BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak : *Leverage* yang dirpoksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Artinya, besar kecilnya proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan tidak berdampak nyata terhadap upaya perusahaan dalam menekan beban pajak yang harus dibayarkan.
3. Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak : Pajak tangguhan yang dirpoksikan dengan *Deferred Tax Expense Ratio* (DTE) tidak meiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini mengidinkasikan bahwa perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal sebelum dimanfaatkan secara nyata sebagai bagian dari strategi

pengelolaan pajak oleh perusahaan.

4. Pengaruh Secara Simultan : Secara bersama-sama, profitabilitas, *leverage*, dan pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh ynag signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut secara gabungan belum mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada praktik manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan kosmetik yang menjadi objek penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Jumlah sampel penelitian yang terbatas hanya pada 6 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri lainnya.
2. ketidaknormalan pada data residual yang diduga disebabkan oleh adanya nilai ekstrem atau outliter pada data keuangan perusahaan, yang dapat memengaruhi ketetapan hasil analisis statistik.
3. Nilai koefisien determinasi yang sangat kecil menunjukkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yang justru memiliki pengaruh lebih besar terhadap manajemen pajak.
4. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 5 tahun, sehingga belum mampu menggambarkan pola hubungan yang lebih jangka panjang antar variabel yang diteliti.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan : Meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, perusahaan disarankan tetap mengoptimalkan perencanaan pajak dengan memanfaatkan insentif perpajakan yang tersedia secara legal dan tetap mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku guna meningkatkan efisiensi biaya sekaligus menjaga keberlangsungan usaha.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya : Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada sub sektor kosmetik saja, melainkan pada sektor industri lain yang memiliki karakteristik keuangan yang beragam. Selain itu, disarankan pula untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap manajemen pajak seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan perencanaan pajak agresif. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menangani data yang tidak normal atau melakukan analisis regresi agara hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan : Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Mengevaluasi kembali efektivitas kebijakan perpajakan yang berkaitan dengan insentif bagi perusahaan yang beroperasi di sektor industri tertentu, serta meningkatkan pengawasan dan penyuluhan perpajakan agar kepatuhan wajib pajak dapat terjaga dengan baik.